

**UPAYA MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI MELALUI KONSELING
KELOMPOK BAGI SISWA X IPS 6 SMA 2 BAE KUDUS
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Sri Marjanti

SMA 2 Bae Kudus

e-mail : yanti@sma2baekudus.sch.id

Info Artikel

Sejarah artikel
Diterima Oktober 2015
Disetujui Nopember 2015
Dipublikasikan Desember
2015

Kata Kunci:

Percaya Diri,
Konseling Kelompok

Keywords:

*Self Confidence, Group
Counseling*

Abstrak

Latar belakang penelitian adalah konsentrasi belajar kelas X IIS 2 rendah. Hal ini disebabkan antara lain kurangnya motivasi belajar siswa, tekanan teman dan faktor keluarga. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan layanan konseling kelompok dalam membantu siswa untuk meningkatkan konsentrasi belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan Bimbingan dan Konseling melalui 2 siklus. Subyek adalah siswa X IIS 2 SMA 2 Bae Kudus. Hasil penelitian terdapat peningkatan aktivitas peneliti dalam melaksanakan konseling kelompok dari taraf baik (82%) pada siklus I menjadi sangat baik (97%) pada siklus II. Sementara aktivitas siswa pada kategori cukup (64%) pada siklus I menjadi sangat baik (88%) pada siklus II. Konseling kelompok dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa, terlihat dari data pada siklus 1 pada kategori cukup meningkat pada siklus II menjadi termasuk dalam kategori sangat baik. Sementara situasi konseling kelompok pada kategori cukup (77%) pada siklus I menjadi baik (83%) pada siklus II. Hal ini menunjukkan ada peningkatan signifikan konsentrasi belajar dari siswa kelas X IIS 2 SMA 2 Bae Kudus.

Abstract

Background research is studying the concentration of low-grade X IIS 2. This research is action research Guidance and Counseling through 2 cycles. Subjects were high school students X IIS 2 2 Bae Kudus. The results of research there is increasing research activities in implementing counseling group of good level (82%) in the first cycle to be very good (97%) in the second cycle. While the activities of students in the category enough (64%) in the first cycle to be very good (88%) in the second cycle. Group counseling can increase the concentration of student learning, it is seen from the data in the first cycle at kategoricukup increased in the second cycle be included in the excellent category. While the situation in the category enough group counseling (77%) in the first cycle to be good (83%) in the second cycle. This indicates a significant increase in the concentration of learning from class X IIS 2 SMA 2 Bae Kudus.

PENDAHULUAN

Berdasarkan wawancara dengan orang tua klien, klien jarang di rumah, sering berkumpul dengan anak liar, kalaulupang sampai rumah malam, klien mudah dipengaruhi teman kelompoknya. Tidak memiliki tujuan yang jelas. Apabila diajak bicara sering menunjukkan emosinya. Kondisi tubuhnya layu, berbuat sesuatu tanpa tujuan, klien sering berbohong. Menurut guru yang mengajar, klien sering meninggalkan kelas saat pembelajaran berlangsung. Klien tidak ada semangat untuk menerima pelajaran. Apabila diberi pertanyaan gagap dalam menjawab. Klien sering terlihat melamun saat guru memberikan pelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 15, 17, dan 25 Agustus 2014, klien selalu tidak tenang. Setiap ada ajakan teman klien tidak dapat menolak. Klien sering pergi keluar rumah tanpa ijin dari orang tua. Klien kesulitan dalam berkonsentrasi menerima pelajaran yang diberikan guru, klien selalu memiliki dorongan untuk keluar kelas untuk meninggalkan pelajaran.

Rasa percaya diri yang baru dan sehat dikembangkan dari dalam kepribadian individu itu sendiri. Rasa percaya diri bukan dengan mengkompensasi kelemahan kepada kelebihan, namun bagaimana individu tersebut mampu menerima dirinya apa adanya, mampu mengerti seperti apa dirinya dan pada akhirnya akan percaya bahwa dirinya mampu melakukan berbagai hal dengan baik (Lauster, 1994).

Rasa percaya diri adalah keyakinan pada kemampuan-kemampuan

sendiri, keyakinan pada adanya suatu maksud di dalam kehidupan, dan kepercayaan bahwa dengan akal budi mereka akan mampu melaksanakan apa yang mereka inginkan, merencanakan dan harapkan (Davies, 2004).

Rasa percaya diri merupakan keberanian menghadapi tantangan karena memberi suatu kesadaran bahwa belajar dari pengalaman jauh lebih penting daripada keberhasilan atau kegagalan. Rasa percaya diri penting untuk berpartisipasi dalam kehidupan publik, seperti halnya ketika bergabung dengan suatu masyarakat yang didalamnya terlibat di dalam suatu aktivitas atau kegiatan, rasa percaya diri meningkatkan keefektifan dalam aktivitas atau kegiatan (Hakim, 2005). Percaya diri adalah sikap yang timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan (Dimiyati dan Mudjiono, 2009). Menurut (Aunurrahman, 2010) Percaya diri adalah salah satu kondisi psikologi seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Rasa percaya diri pada umumnya muncul ketika seseorang akan melakukan atau terlibat didalam suatu aktivitas tertentu dimana pikirannya terarah untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan. Dari dimensi perkembangan, rasa percaya diri dapat tumbuh dengan sehat bilamana ada pengakuan dari lingkungan.

Salah satu layanan yang dapat digunakan dalam kegiatan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan

kepercayaan diri siswa adalah konseling kelompok. Prayitno (2004 : 1) berpendapat bahwa konseling kelompok adalah layanan bimbingan konseling yang mengikutkan sejumlah peserta dalam bentuk kelompok, dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok dengan mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan, pribadi dan/atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Sunawan (2009 : 13) konseling kelompok yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok. Sukardi, Dewa Ketut (2008 : 68) mengemukakan bahwa pelayanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengantasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Sedangkan Mugiarto (2008: 68) mengemukakan bahwa layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok fungsi pencegahan sebagai fungsi utama.

Penelitian yang dilakukan oleh Tina Afiatin dan Budi Andayani yang berjudul “Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Penganggur Melalui Kelompok Dukungan Sosial”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok dukungan sosial efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri bagi remaja penganggur sehingga mereka menjadi lebih merasa mampu untuk berusaha. Efektivitas kelompok masih bertahan sampai satu

bulan setelah pembentukan kelompok (1998: 1-44).

Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Suhardita yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Teknik Permainan Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa”. Tujuan yang diharapkan dalam penelitian selain ingin mengetahui gambaran; profil percaya diri siswa kelas XI SMA Laboratorium percontohan UPI Bandung, untuk mengetahui gambaran percaya diri siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi, menghasilkan program intervensi penggunaan teknik permainan dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan percaya diri siswa, dan untuk mengetahui efektivitas penggunaan teknik permainan dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan percaya diri siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan percaya diri siswa setelah diberikan intervensi penggunaan teknik permainan dalam bimbingan kelompok, dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan teknik permainan dalam bimbingan kelompok efektif digunakan untuk meningkatkan percaya diri siswa (2011, 127-138).

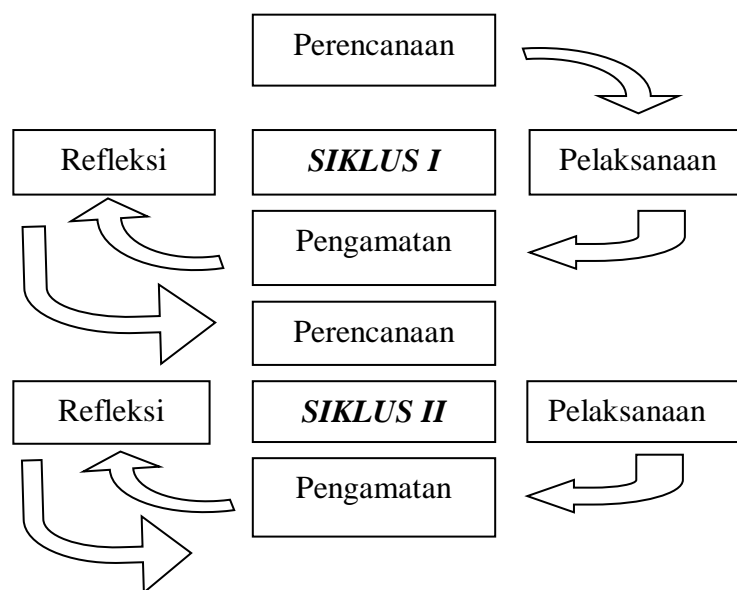
Penelitian yang dilakukan oleh Ertin Puji Hartanti yang berjudul “Keefektifan Konseling Kelompok Behavioral Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa (Penelitian pada Siswa Kelas 10 SMA Negeri Kajen Kabupaten Pekalongan)”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tentang tingkat kepercayaan diri siswa dan menguji keefektifan layanan konseling kelompok behavioral

dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas 10 SMU Negeri Kajen Kabupaten Pekalongan. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kelompok siswa yang diberikan layanan konseling kelompok behavioral mempunyai rata-rata skor mencapai 2,89 dalam kategori tinggi yang sebelumnya 2,07 dalam kategori rendah, sedangkan kelompok kontrol mencapai 2,20 yang sebelumnya 2,05 dalam kategori rendah. Hasil uji t diperoleh thitung sebesar $10,50 > t_{tabel}(2,10)$ pada taraf kesalahan 5% sehingga H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan yang signifikan tingkat kepercayaan diri siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji peningkatan kepercayaan diri siswa menggunakan uji t diperoleh thitung sebesar $13,41 > t_{tabel}(2,26)$ pada taraf kesalahan 5%, sehingga H_0 ditolak, yang berarti secara signifikan ada peningkatan kepercayaan diri siswa setelah adanya layanan konseling kelompok behavioral. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri

siswa baik pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum adanya layanan konseling kelompok behavioral dalam kategori rendah baik ditinjau dari tingkah laku, emosi dan spiritual. Setelah layanan konseling kelompok behavioral terjadi peningkatan yaitu kategori tinggi. Jadi ada peningkatan kepercayaan diri yang signifikan. (2005: iv).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini didesain dengan rancangan penelitian tindakan. Menurut Kemmis dan Mc Taggart penelitian tindakan pada hakikatnya berupa rangkaian kegiatan yang terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat langkah tersebut dipandang sebagai satu siklus penelitian tindakan (dalam Hidayat dan Badrujaman, 2012: 12). Sementara Arikunto (2007: 16) menggambarkan siklus penelitian tindakan sebagai berikut.



Gambar 1.1. Siklus Penelitian Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2014 sampai dengan

Januari 2014. Jadwal pelaksanaan secara rinci adalah sebagai berikut:

No	Kegiatan	September 2014	Oktober 2014	November 2014	Desember 2014
1.	Observasi awal kondisi siswa/studi kelayakan	■			
2.	Pengumpulan data awal	■			
3.	Penyusunan proposal		■		
4.	Menyusun Instrumen		■		
5.	Melaksanakan pengumpulan data (melaksanakan PTBK)			■	
6.	Mengadakan diseminasi hasil penelitian			■	
7.	Menyusun laporan penelitian				■

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Pedoman observasi dan pedoman wawancara ini tentunya dibuat berdasarkan indikator-indikator dari gejala GPPH yang telah ditentukan. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan observasi dan wawancara dapat terlaksana secara terstruktur sehingga bisa menghasilkan data yang akurat. Dalam penelitian tindakan, analisis data diperlukan untuk merangkumkan apa yang telah diperoleh, menilai apakah data tersebut berbasis kenyataan, teliti, ajeg, dan benar. Pada akhir kegiatan penelitian tindakan, analisis dan interpretasi data digunakan untuk menarik kesimpulan dalam laporan. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan analisis deskriptif presentase. Berikut dijelaskan mengenai

analisis data kualitatif dan analisis deskriptif persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK), peneliti melakukan survei awal kepada siswa kelas XII IPS 6 SMA 2 Bae Kudus tahun pelajaran 2014/2015. Kondisi awal ini menjadi acuan awal untuk menentukan tindakan apa saja yang harus dilakukan dalam proses layanan konseling kelompok. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti bersama konselor sekolah memutuskan 7 siswa kelas XII IPS 6 SMA 2 Bae Kudus semester 1 tahun pelajaran 2014/2015. yaitu siswa yang rasa percaya diri bermasalah.

Secara umum, pengamatan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Kondisi siswa Sebelum Layanan

No	Aspek	Kode Nama Siswa						
		A	B	C	D	E	F	G
1	Percaya dengan kemampuan diri sendiri	2	1	3	1	1	1	2
2	Mengutamakan usaha sendiri tidak tergantung dengan orang lain	2	1	1	2	1	2	2
3	Tidak mudah putus asa	1	2	2	2	2	2	2
4	Berani menyampaikan pendapat	2	2	1	2	2	2	1
5	Mudah berkomunikasi dan membantu orang lain	1	2	3	2	1	2	1
6	Tanggung jawab dengan tugasnya	2	1	1	2	1	2	2
7	Memiliki cita-cita untuk meraih prestasi	2	2	2	2	2	2	2
Jumlah Skore		12	11	11	13	10	13	12
Persentase		34%	31%	31%	37%	28%	37%	34%
Kategori		SK	SK	SK	K	SK	K	SK

Hasil Siklus I

Untuk melakukan perbaikan sehingga diperoleh hasil yang efektif, penelitian dilakukan dengan observasi oleh kolaborator untuk mendapatkan masukan dan saran sehingga diperoleh

analisa objektif tentang kekurangan pada setiap layanan yang dilakukan oleh peneliti. Setelah melewati berbagai tahapan mulai dari perencanaan, tindakan dan observasi diperoleh masukan kolaborator sebagai berikut:

Tabel 1.2
Situasi Pelaksanaan Layanan KKp pada Siklus I

Tahap Kegiatan KKp	Situasi dan Kondisi Pelaksanaan KKp		
	Kegiatan I	Kegiatan II	Kegiatan III
Pembentukan	Situasi terasa agak kaku sewaktu peneliti menjelaskan tentang asas-asas kegiatan	Situasi cukup kondusif setelah peneliti memberikan tambahan penjelasan yang bersifat kontekstual	Situasi lebih kondusif dan cukup aktif

Tahap Kegiatan KKp	Situasi dan Kondisi Pelaksanaan KKp		
	Kegiatan I	Kegiatan II	Kegiatan III
Peralihan	Nampak ada keraguan anggota tentang kegiatan yang akan dijalankan	Nampak masih ada kebingungan tentang proses kegiatan yang akan berjalan	Situasi lebih cair setelah anggota mengetahui urutan langkah-langkah kegiatan yang akan dijalani
Kegiatan	Anggota nampak kurang memiliki pemahaman yang utuh tentang topik yang diajukan oleh peneliti	Topik yang diajukan peneliti belum sepenuhnya dapat dipahami oleh anggota kelompok. Sebagian belum mengerti	topik yang diajukan peneliti lebih dapat dipahami setelah para anggota KKp diberi kesempatan untuk eksplorasi
Pengakhiran	Nampak raut wajah ceria sebagian anggota dengan berakhirnya kegiatan	Sebagian anggota ingin segera untuk mengakhiri kegiatan dan melanjutkan pertemuan esok kembali	Ada keengganan untuk mengakhiri kegiatan sehubungan dengan belum tuntasnya masalah dibicarakan

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa pelaksanaan layanan konseling kelompok sebagai upaya memperbaiki rasa percaya diri belum sepenuhnya berhasil. Aktivitas peneliti di siklus I ini baru tercapai rata-rata 85%. Pada dasarnya kekurangan selama pada siklus I terletak pada peran peneliti yang berlaku sebagai peneliti dalam setiap konseling kelompok yang belum dapat terlaksana dengan baik. Untuk memantapkan evaluasi terhadap kekurangan dimaksud, perlu dikaitkan dengan hasil observasi terhadap siswa sewaktu mengikuti kegiatan kelompok, dan situasi berlangsungnya konseling kelompok. Peneliti selalu memberikan motivasi pada siswa pada saat pelaksanaan konseling kelompok. Sehingga dinamika kelompok cukup tercipta dalam suasana kelompok.

Hasil wawancara dengan konselor disimpulkan upaya memperbaiki rasa percaya diri siswa pada siklus I ini sudah cukup baik, namun belum signifikan atau masih di bawah 75%. Bertolak dari temuan kekurangan pada setiap tahapan konseling kelompok yang substansinya terletak pada peran yang harus dimainkan pada setiap tindakan tersebut, maka perlu diupayakan tindakan pembaharuan atau penyempurnaan. Oleh karena itu pelaksanaan tindakan kelas melalui layanan konseling kelompok untuk upaya memperbaiki rasa percaya diri siswa agar menjadi positif dan lebih baik perlu dilanjutkan pada siklus ke II.

Hasil Siklus II

Seperti halnya siklus pertama, pada siklus II kolaborator juga berperan dalam memberikan kritik dan saran pada peneliti. Hasil pengamatan kolaborator pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Situasi Pelaksanaan Layanan KKp pada Siklus II

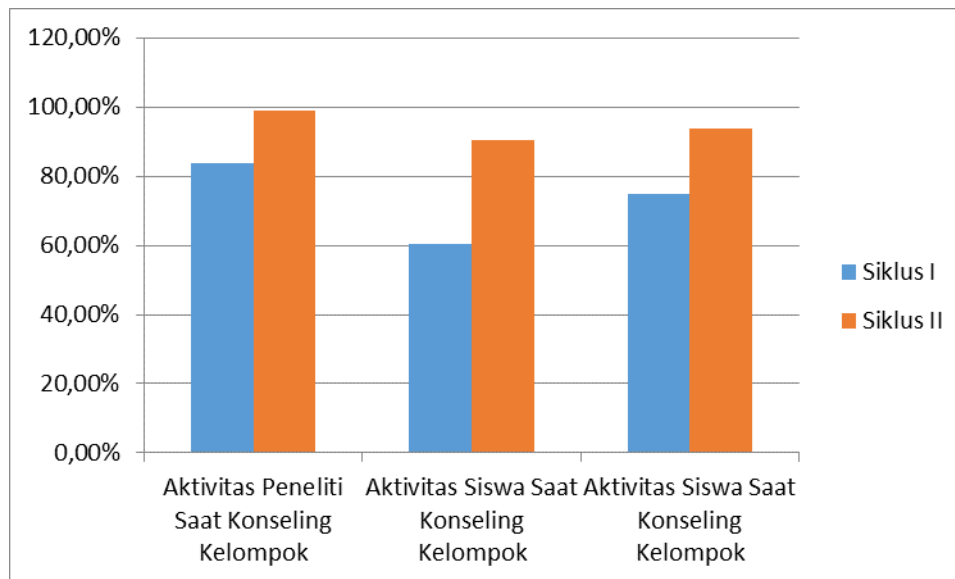
Tahap Kegiatan KKp	Situasi dan Kondisi Pelaksanaan KKp		
	Kegiatan I	Kegiatan II	Kegiatan III
Pembentukan	Situasi yang semula masih terasa agak kaku kian mencair setelah peneliti menunjukkan empatinya pada saat anggota mengungkapkan diri. Permainan baru menjadikan suasana kelompok lain hangat	Empati yang ditunjukkan peneliti ditambah kesediaan membantu secara tulus menjadikan anggota kelompok nampak sungguh-sungguh dalam mengikuti layanan	Sikap peneliti yang hangat dan responsif ditambah pernyataan kesediaan membantu secara tulus menjadikan anggota kelompok nampak kian sungguh-sungguh dalam merespons stimulasi yang diterimanya
Peralihan	Anggota nampak siap dan bersemangat mengikuti layanan konseling kelompok	Antusiasme anggota nampak terlihat dari pertanyaan-terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya pada kegiatan yang akan dijalani.	Pemberian contoh dari peneliti mendorong anggota kelompok untuk mengemukakan pendapatnya.
Kegiatan	Pembahasan masalah lebih mendalam dengan diperolehnya kesempatan setiap anggota untuk berbicara oleh peneliti	Anggota kian aktif mengemukakan pendapat, usul dan berbagi pengalaman terhadap anggota kelompok lain	<i>Sharing</i> pengalaman dalam menghadapi masalah antar anggota kelompok menjadikan anggota kelompok menguji kemungkinannya untuk diterapkan pada dirinya.
Pengakhiran	Anggota KKp menunjukkan kesan yang baik terhadap pelaksanaan layanan konseling kelompok yang diikuti.	Adanya keinginan agar layanan konseling kelompok waktunya lebih diperpanjang lagi	Adanya usulan untuk kegiatan konseling kelompok dilaksanakan lagi dengan membahas topik yang berkenaan dengan pribadinya.

Berdasarkan analisis dan refleksi tindakan pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang maksimal. Oleh karena itu, peneliti memutuskan bahwa

penelitian tindakan kelas konseling dan konseling melalui siklus II dipandang sudah cukup berhasil karena hasil

observasi telah mencapai indikator keberhasilan.

Secara umum, hasil penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 1.2
Perbandingan Hasil Akhir Pelaksanaan Penelitian Tindakan KKp

Memperhatikan pada hasil penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang berbunyi: Layanan Konseling Kelompok diduga dapat Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas XII IPS 6 SMA 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015 dapat dikatakan terbukti kebenarannya. Kebenaran hipotesis penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini dibuktikan dengan adanya peningkatan setiap siklusnya. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam 2 siklus. Pada akhir setiap siklus dilakukan observasi dan wawancara kepada Konselor pada akhir siklus II untuk mengetahui peningkatan perubahan rasa percaya diri siswa, sedangkan observasi tentang aktifitas peneliti, aktifitas anggota kelompok dan kondisi layanan konseling kelompok dilakukan selama berlangsungnya pemberian tindakan.

Pada masa pubertas, anak muda menginginkan/mendambakan sesuatu dan mencari-cari sesuatu. Namun apa sebenarnya “sesuatu” yang diharapkan dan dicari itu, dia sendiri tidak tahu. Para siswa diam, merasa sunyi di hati, dan merasa tidak bisa mengerti dan tidak mengerti. Davies (2004) menjelaskan rasa percaya diri adalah keyakinan pada kemampuannya sendiri, keyakinan pada adanya suatu maksud di dalam kehidupan, dan kepercayaan bahwa dengan akal budi mereka akan mampu melaksanakan apa yang mereka inginkan, merencanakan dan harapkan. Dengan percaya diri merupakan sikap yang timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. Oleh karena itu rasa percaya diri adalah keberanian menghadapi tantangan karena memberi suatu

kesadaran bahwa belajar dari pengalaman jauh lebih penting daripada keberhasilan atau kegagalan. Rasa percaya diri penting untuk berpartisipasi dalam kehidupan publik, seperti halnya ketika bergabung dengan suatu masyarakat yang didalamnya terlibat di dalam suatu aktivitas atau kegiatan, rasa percaya diri meningkatkan keefektifan dalam aktivitas atau kegiatan.

Pemberdayaan kelompok dalam mengurangi masalah dapat dikelola ke arah yang diharapkan orang dewasa/sekolah oleh kegiatan yang disebut layanan konseling kelompok. Lewat konseling kelompok itulah siswa dapat mendiskusikan segala rahasia yang siswa simpan kaitannya dengan masalah, yang dalam hal ini adalah kemampuan yang dimiliki, memahami perasaan yang dialami, memahami kondisi fisik dirinya maupun lingkungan terdekatnya pada diri siswa. Siswa dapat secara bebas mengutarakan pendapatnya karena situasi dan kondisi kegiatan dirancang secara sistematis, sehingga siswa merasa aman dan nyaman menguraikan persoalannya, maupun alternatif dan argumentatif.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berpijak pada hasil pembahasan masalah dalam PTBK ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hipotesis penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang berbunyi : Layanan Konseling Kelompok diduga dapat Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas XII IPS 6 SMA 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015 dapat dikatakan teruji kebenarannya,

hal ini nampak dengan adanya peningkatan setiap siklusnya.

2. Semakin meningkat layanan konseling kelompok dalam mengurangi rasa percaya diri siswa kelas XII IPS 6 SMA 2 Bae Kudus semester I tahun pelajaran 2014/2015, semakin rendah, rasa percaya diri yang terjadi pada siswa kelas XII IPS 6 SMA 2 Bae Kudus semester I tahun pelajaran 2014/2015.

Saran

1. Kepada Kepala Sekolah, karena PTBK tentang layanan konseling kelompok dapat meningkatkan rasa percaya diri menjadi positif siswa menunjukkan ada dan terbukti kebenarannya, maka hendaknya menyediakan fasilitas sarana dan prasana BK lebih baik, agar siswa yang akan berkonsultasi bisa lebih nyaman.
2. Kepada Konselor hendaknya selalu mengadakan kerja sama secara tindakan preventif, kuratif dan development untuk membantu siswa yang mengalami masalahnya.
3. Kepada orang tua siswa hendaknya selalu memberi perhatian pada anaknya di rumah dengan mengontrol kemajuan anaknya, serta memberi kesempatan untuk memiliki rasa percaya diri menjadi secara positif.
4. Kepada siswa hendaknya selalu memanfaatkan layanan konseling dan konseling yang dapat membantu memecahkan masalahnya, serta menindaklanjuti kesepakatan yang telah disetujui bersama dalam pelaksanaan konseling dan konseling

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2000. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Calhoun, J. F. Alih Bahasa Prof. Dr. Ny. R. S. Satmoko. 1995. *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Centi, J. P. 1993. *Mengapa Rendah Diri*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hurlock, E. B. 1996. *Perkembangan Anak Jilid II*. Jakarta: Erlangga.
- _____.1994. *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)* Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Lukaningsih, Z. L. 2010. *Pengembangan Kepribadian*. Yogyakarta: Mulia Medika.
- Mulyana, D. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar Dan Profil*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- _____. 2004. *Seri Layanan L.6 L.7 Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang: Jurusan BK FIP UNP.
- Prayitno dan Amti. 2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rakhmat, J. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Santoso, S. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi, D. K. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Wibowo, M. E. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UNNES Press.
- Winkel, W.S dan Hastuti. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Media Abadi.